

## PEMANFAATAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Hadi Rohyana<sup>1\*</sup> Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>2</sup> Putri Rahayu S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Bani Saleh, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTK, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

\*Email: hadi@ubs.ac.id

### ARTICLE INFO

Received 9 Maret 2024

Revised 29 Maret 2024

Accepted 17 April 2024

Published 22 April 2024

#### Keywords:

listening skills, elementary school, narrative media

#### Kata Kunci:

keterampilan menyimak, sekolah dasar, media naratif

To cite this article Rohyana, H., Muttaqin, M., & Rahayu S, P. (2024). Pemanfaatan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal LikhitaPrajna*, 26(1), 63-71. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v26i1.282>



This is an open-access article under the CC BY-NC license.

Copyright © 2024 Hadi Rohyana, Muhammad Fauzan Muttaqin, Putri Rahayu S. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

*Abstract: This study aims to explore the effectiveness of picture story media in improving the learning outcomes of fourth-grade elementary school students. The use of visual media in the learning process is expected to enhance students' interest and learning outcomes in the material presented. The research method employed is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 31 fourth-grade students at Bani Saleh Elementary School in Bekasi city. Data were collected through observation, interviews, learning outcome tests, and student response questionnaires. The results of the study indicate that the use of picture story media significantly improves students' learning outcomes. The average test scores of students showed a significant increase after the implementation of picture story media. Additionally, student responses to the use of this media were very positive; they felt more interested and motivated in participating in the lessons. Thus, picture story media proved effective as a learning aid that can enhance students' learning outcomes. This study recommends that elementary school teachers consider using picture story media as an alternative creative and innovative teaching strategy to improve the quality of classroom learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Bani Saleh di kota Bekasi, dengan jumlah peserta sebanyak 31 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media cerita bergambar. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media ini sangat positif, mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, media cerita bergambar terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru SD mempertimbangkan penggunaan media cerita bergambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), memiliki peran yang penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa (Aldama et al., 2024). Salah satu

keterampilan utama yang harus diperoleh siswa adalah keterampilan menyimak, yang mencakup kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami pesan yang disampaikan, dan memberikan respons yang sesuai (Luckin & Cukurova, 2019). Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga penting untuk interaksi sosial yang efektif dan pemahaman konsep yang mendalam. Dalam era teknologi informasi yang terus berkembang dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, pendidik perlu mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa (Rohyana, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya untuk siswa kelas IV SD, penggunaan media cerita bergambar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa pada usia ini cenderung lebih responsif terhadap visual dan cerita dibandingkan dengan teks yang panjang dan monoton (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Salah satu alat pembelajaran yang menjanjikan adalah media cerita dengan gambar, yang menawarkan pengalaman pembelajaran visual dan menarik, merangsang imajinasi siswa, dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran (Dessiane & Hardjono, 2020). Meskipun demikian, penelitian tentang efektivitas penggunaan media ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas IV SD masih terbatas. Oleh karena itu untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan mengeksplorasi potensi penggunaan media cerita dengan gambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada tingkat SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran media cerita dengan gambar dalam konteks pendidikan dasar dan memberikan dasar empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar.

Pendidikan di tingkat dasar, khususnya pada Sekolah Dasar (SD), merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak memainkan peran yang penting dalam pemahaman materi pembelajaran, interaksi sosial, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat penting. Pemanfaatan media cerita dengan gambar menawarkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang keterlibatan siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan menyenangkan, yang dapat membantu siswa memahami konten pembelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks keterampilan menyimak, media cerita dengan gambar dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka terhadap narasi yang disampaikan, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa (Ayu Kesumadewi et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan media cerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV SD. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini akan melibatkan serangkaian langkah siklus, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media ini dalam konteks pembelajaran keterampilan menyimak.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di tingkat SD, serta meningkatkan pemahaman kita tentang peran media cerita dengan gambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah (2019), ditemukan bahwa teknik retelling cerita efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi yang diterima dan mengungkapkannya kembali dalam bahasa mereka sendiri, sehingga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Begitu pula, Kurniawati & Koeswanti (2020) menemukan bahwa penggunaan seri gambar juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Seri gambar memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami konteks percakapan atau cerita dengan lebih baik. Di samping itu, penelitian oleh (Holilah et

al., 2024) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan inklusi sosial di kalangan siswa. Penggunaan media cerita dengan gambar juga dapat dilihat sebagai salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran yang dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang relevan tentang penggunaan cerita bergambar dalam konteks keterampilan menyimak, dapat ditemukan sejumlah temuan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Kesumadewi et al., 2020) menunjukkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Emosda, 2017), yang menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Koeswanti, 2020) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media Big Book mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, hasil penelitian oleh Nugraheni, Harsiati, & Qohar (2019) juga menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, refleksi guru, dan pengembangan kurikulum. Rohyana et al., (2022) menggarisbawahi pentingnya metode penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan praktik pembelajaran di ruang kelas. Melalui siklus tindakan yang terstruktur, guru dapat secara sistematis memperbaiki praktik pembelajaran mereka dan mengadaptasi strategi yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, penting untuk memahami peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memimpin siswa menuju pemahaman yang lebih dalam Arikunto (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu guru mengembangkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melibatkan guru dalam setiap tahap penelitian, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan dan pengembangan profesional kepada guru sebagai pemimpin pendidikan di kelas.

Pemanfaatan media cerita dengan gambar dalam pembelajaran keterampilan menyimak memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif di tingkat dasar.

## **METODE**

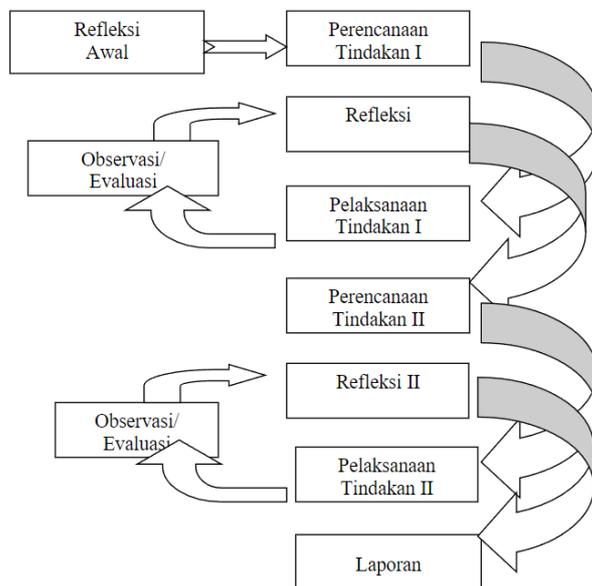
Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Masing-masing hal tersebut ditulis secara naratif dalam paragraf, tanpa subjudul, dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital.

Metodologi penelitian ini, yang didasarkan pada pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan selama satu semester akademik pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, di kelas IV Sekolah Dasar Bani Saleh (Kemmis & McTaggart, 2005). Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas IV dengan jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan siswa perempuan 17 siswa yang akan menerima pembelajaran menggunakan media cerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan menyimak, jurnal refleksi guru, dan wawancara dengan guru (Aviari & Rohyana, 2024). Tes keterampilan menyimak digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa sebelum dan setelah intervensi. Jurnal refleksi guru digunakan untuk mencatat pengalaman, perubahan, dan rencana tindakan selama proses penelitian. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam menerapkan intervensi (Muttaqin & Rohyana, 2023). Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data tes keterampilan menyimak, sedangkan analisis tematik dilakukan terhadap jurnal refleksi guru dan hasil wawancara untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan perubahan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2021), yang mencakup empat tahapan utama dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap pertama, yaitu perencanaan tindakan, melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Rencana untuk siklus-siklus berikutnya dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Tahap pelaksanaan tindakan adalah proses implementasi dari rencana yang telah disusun. Selama tahap ini, dilakukan juga pengamatan terhadap proses atau tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang disebut sebagai observer.

Hasil pengamatan kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Keempat tahapan ini dapat diilustrasikan dalam diagram PTK sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Siklus PTK Model Kemmis & MC. Taggart (Kemmis et al., 2014)**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam prosedur penelitian (Arikunto, 2021) diagram di atas menunjukkan bahwa penelitian adalah kegiatan berulang yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dan dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam studi ini mengikuti model Kemmis dan Taggart, yang mencakup langkah-langkah Penyusunan Rencana Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi (Rohyana, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari studi yang dilakukan. Penyajian hasil dan pembahasan disusun secara sistematis, hanya mencakup data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam artikel penelitian bertujuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, serta membandingkan temuan terbaru dengan penelitian sebelumnya. Penting bagi penulis untuk menjaga konsistensi artikel mulai dari judul hingga daftar pustaka.

Hasil observasi awal penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menyimak di kelas IV, yaitu: (1) jumlah siswa yang banyak sehingga perhatian guru tidak merata, (2) pemahaman siswa yang masih rendah karena guru tidak memberikan koreksi dan umpan balik yang sesuai, (3) pembagian tugas yang tidak merata sehingga hanya beberapa siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran, dan (4) pembelajaran tidak menarik karena demonstrasi yang dilakukan oleh guru sudah dapat ditebak hasilnya oleh siswa. Sebelum memanfaatkan media cerita bergambar, hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 31 siswa, hanya 11 siswa atau 35,48% yang dinyatakan lulus, sementara 20 siswa atau 64,52% tidak lulus. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan metode baru dalam pembelajaran menyimak melalui penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi guru dan siswa.

Pada perencanaan **Siklus I**, beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebagai bagian dari penelitian tindakan. Langkah pertama melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV untuk menyusun rencana tindakan, yang berfokus pada penggunaan media cerita bergambar sebagai solusi untuk masalah dalam pembelajaran menyimak di kelas IV. Langkah kedua adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh peneliti dan guru kelas IV, yang menetapkan jenis tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti dan guru kelas IV berdiskusi mengenai penerapan pembelajaran menyimak melalui media gambar atau denah suatu tempat, dengan model pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti RPP, LKS, dan soal tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang gambar atau denah suatu tempat, juga dipersiapkan. Langkah keempat, peneliti yang bertindak sebagai pengamat (observer) menyusun instrumen pengumpul data, yang mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, LKS, soal tes, dan dokumentasi, untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media gambar di kelas IV.

Data hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara serta pelaksanaan tes hasil belajar siswa yang diberikan kepada setiap siswa yang berupa soal tes. Dari hasil observasi terhadap proses kinerja guru ketika pelaksanaan tindakan, diperoleh gambaran bahwa pada tahap perencanaan guru telah mampu melaksanakan seluruh (100%) indikator yang ditetapkan dalam perencanaan. Kemudian saat melaksanakan tahap evaluasi guru juga hanya mampu melaksanakan (60%) indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 6,5 menjadi 6,8. Pada data awal, jumlah siswa yang lulus sebanyak 11 siswa atau 35,48%. Namun, pada pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%. Meski demikian, masih ada 12 siswa atau 38,71% yang belum lulus. Peningkatan dari data awal ke siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

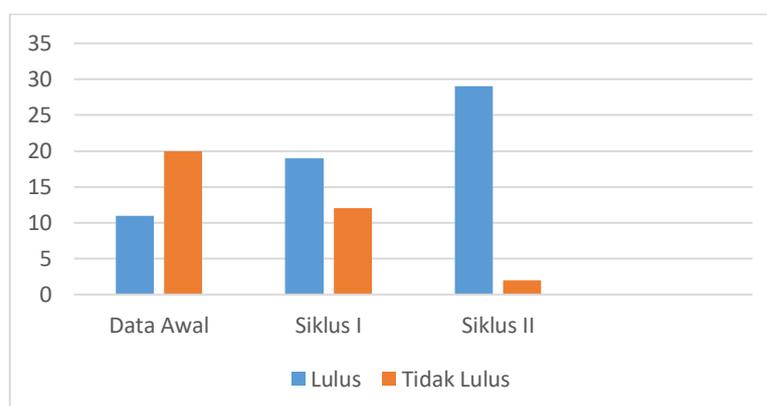


**Gambar 1. Grafik Jumlah Siswa yang Lulus dari Hasil Tes Awal dan Siklus I**

Hasil analisis dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan media cerita gambar dalam pembelajaran menyimak pada siklus I belum mencapai tingkat optimal. Meskipun terdapat peningkatan dalam skor rata-rata siswa dan persentase kelulusan siswa pada tes hasil belajar siklus I, namun masih belum memenuhi harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam tindakan selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan Siklus II, dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kinerja guru bahwa pada tahap perencanaan, guru berhasil melaksanakan semua (100%) indikator yang telah ditetapkan. Namun, ketika tindakan pembelajaran dilaksanakan, guru hanya berhasil melaksanakan sebagian (75%) indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dalam tahap evaluasi, guru berhasil melaksanakan sebagian (80%) indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terlihat bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 6,8 menjadi 8,4. Pada siklus I, jumlah siswa yang lulus sebanyak 19 siswa atau 61,29%. Namun, pada pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 29 siswa atau 93,54%. Meskipun demikian, masih ada 2 siswa atau 6,46% yang belum lulus. Peningkatan dari data awal ke siklus I dan siklus II terlihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Jumlah Siswa yang Lulus dari Hasil Tes Awal ke Siklus I dan ke Siklus II**

Berdasarkan temuan dan refleksi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester I terjadi peningkatan baik hasil belajar maupun hasil keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa dari tiap siklus perbaikan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media cerita gambar, sudah ada peningkatan motivasi siswa sehingga dapat mendorong aktivitas siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari tiap-tiap siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa lebih merata artinya tidak pada kelompok-kelompok siswa tertentu. Disamping hal tersebut dipastikan karena keterampilan guru yang mendesain metode dan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, melainkan lebih dari semua itu yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Walaupun target kelulusan tidak tercapai 100%, peneliti cukup puas akan hasil yang didapat dari penelitian tindakan kelas ini. Hal ini disebabkan perbedaan kecepatan daya tangkap para siswa. Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya memberikan penjelasan kepada semua siswa. Yang menjadi hambatan tidak tercapai target 100% yaitu karena tidak lulusnya dua siswa kelas IV. Selain itu kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sekolahpun menyumbang ketidaktercapaian target 100%. Oleh karena itu dalam pembelajaran, fasilitas, sarana, dan prasaranapun harus mendukung pembelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri yang membutuhkan tempat praktik, alat, dan bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan ketersediaan semua yang dibutuhkan maka pencapaian hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat tercapai seoptimal mungkin atau memenuhi target yang ditentukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dessiane & Hardjono, 2020) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran cerita bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ribuati, 2016) bahwa penggunaan media cerita bergambar pada siswa kelas 4 dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi bumi dan langit. Adapun penelitian yang dilakukan (Surachman, 2020) menyimpulkan yang dihasilkan dalam penelitiannya bahwa buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media cerita dengan gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan menerapkan intervensi menggunakan media tersebut, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media visual dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk merancang dan menggunakan media cerita dengan gambar secara efektif dalam pembelajaran mereka. Pelatihan yang tepat juga dapat membantu guru mengatasi tantangan teknis dan logistik yang mungkin terkait dengan penggunaan media ini dalam kelas.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui refleksi yang berkelanjutan dan kolaborasi antara guru dan peneliti, intervensi ini dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan kondisi kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan media cerita dengan gambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. M. A. (2019). The Use of Shadowing Technique on Developing Oral Reading Fluency, Comprehension and Attitude Towards Reading of Fifth Primary School Students. *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education*, 67(1), 465–490. <https://doi.org/10.21608/opde.2019.133847>
- Aldama, B., Rohyana, Hadi, &, & Amrina, P. (2024). Analisis Pentingnya Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan pada Siswa di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1). <https://doi.org/10.24014/EJPE.V7I1.29504>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Arikunto,+S.+(2021).+Penelitian+tindakan+kelas:+Edisi+revisi.+Bumi+Aksara.&ots=TD0mWXcbt0&sig=PflvQ-L0NQn8wXRxRGQINffq0)

[RwmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Arikunto,+S.+\(2021\).+Penelitian+tindakan+kelas:+Edisi+revisi.+Bumi+Aksara.&ots=TD0mWXcbt0&sig=PflvQ-L0NQn8wXRxRGQINffq0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Arikunto,+S.+(2021).+Penelitian+tindakan+kelas:+Edisi+revisi.+Bumi+Aksara.&ots=TD0mWXcbt0&sig=PflvQ-L0NQn8wXRxRGQINffq0)

- Aviari, B. A., & Rohyana, H. Z. (2024). Implementasi Pembelajaran Role Playing Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Zubaidi\*\*\*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2289–2302. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8665>
- Ayu Kesumadewi, D., Gede Agung, A. A., & Wayan Rati, N. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.537>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Emosda, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 256–274. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6810>
- Holilah, M., Nur, M., Hardianti, R. A., & Aulia, Q. (2024). Implementation of Digital Teaching Material Containing Local Wisdom Values for Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) of Independent Curriculum in Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 5(2), 121–131.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing Critical Participatory Action Research. *The Action Research Planner*, 1–31. [https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1)
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Luckin, R., & Cukurova, M. (2019). Designing educational technologies in the age of AI: A learning sciences-driven approach. *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 2824–2838.
- Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I4.7049>
- Ribuati, W. (2016). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Bumi dan langit Bagi Siswa Kelas 4 SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. “*KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*” Halaman, 9916, 1–13.
- Rohyana, H. (2020). Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Melalui Problem Based Learning Berbantuan Edmodo. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/13>
- Rohyana, H. (2021). Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Anak Kelas V. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 197–208. <https://doi.org/10.31949/JEE.V4I2.3309>
- Rohyana, H., Rifayanti, F., & Miftachudin, M. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika Kelas IV. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(2), 176–188. <https://doi.org/10.31942/mgs>

Surachman, D. (2020). Media Buku Cerita: Efektifitasnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.99>